

Peran Konten YouTube Cap Capung dalam Membangun Literasi Digital: Studi Kualitatif Komunikasi Pembangunan Melalui Media Kreatif

Nina Kusumawati^{1*}

¹ Universitas Bina Sarana Informatika

Corresponding Author: ninakusumawati06@gmail.com

Published: July , 2025

ABSTRAK

Artikel ini bertujuan untuk menganalisis peran konten YouTube Cap Capung dalam membangun literasi digital masyarakat melalui pendekatan komunikasi pembangunan. Sebagai saluran media kreatif berbasis visual dan naratif, Cap Capung menghadirkan konten yang membahas isu-isu pertanian peternakan dan budidaya dengan pendekatan populer namun sarat makna edukatif. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus, serta teknik pengumpulan data melalui observasi konten, dan analisis isi tematik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konten Cap Capung berperan dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya literasi digital, khususnya dalam hal etika bermedia sosial, berpikir kritis terhadap informasi, dan penggunaan teknologi secara bijak. Pendekatan kreatif seperti storytelling, humor, dan visualisasi budaya lokal turut memperkuat penyampaian pesan pembangunan dalam bentuk yang mudah dipahami oleh berbagai kalangan. konten tersebut berperan signifikan dalam membangun literasi digital dan komunikasi pembangunan di sektor pertanian dan perikanan. Video ini mengangkat narasi inspiratif tentang transformasi sosial-ekonomi Pak satrianta menjadi pembudi dayapadi dan ikan (Mina Padi) yang memberdayakan masyarakat desa dengan memanfaatkan sumber daya lokal secara berkelanjutan. Temuan ini menegaskan bahwa media digital nonformal seperti YouTube dapat menjadi agen penting dalam komunikasi pembangunan, asalkan dikemas dengan narasi yang kontekstual, inklusif, dan partisipatif.

Keywords: Literasi Digital, Komunikasi Pembangunan, youtube, Media kreatif

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

PENDAHULUAN

Fenomena yang Sedang terjadi dalam era digital ini adalah maraknya penggunaan media sosial dan platform berbagi video seperti YouTube sebagai sarana penyampaian informasi dan edukasi. Seperti yang disampaikan oleh Nasrullah (2015) YouTube termasuk media sosial berbasis media sharing, yang memungkinkan penggunaannya untuk berbagi berbagai jenis media seperti video, audio, dan gambar secara luas.

YouTube sebagai media penyedia informasi memiliki peran yang sangat signifikan di era digital saat ini. Platform ini memungkinkan pengguna untuk mengakses berbagai jenis informasi secara cepat dan mudah, mulai dari berita terkini, pengetahuan ilmiah, tutorial, hingga ulasan produk. Dibandingkan media konvensional, YouTube menyajikan informasi dalam format audiovisual yang lebih menarik dan mudah dipahami oleh berbagai kalangan. Selain itu, sifatnya yang interaktif memungkinkan pengguna untuk berdiskusi dan memberikan umpan balik langsung melalui kolom komentar, sehingga menciptakan ruang pertukaran informasi yang dinamis. Dengan cakupan global dan jutaan konten yang terus diperbarui setiap harinya, YouTube menjadi salah satu sumber

informasi terbesar dan paling berpengaruh di dunia saat ini. Di Indonesia berdasarkan data dari lama We are Social ,youtube menempati rangking kedua sebagai website yang sering dikunjungi berdasarkan website traffic di bulan september sampai dengan November 2024.

#	WEBSITE	TOTAL VISITS	UNIQUE VISITORS	AVERAGE TIME PER VISIT	AVERAGE PAGES PER VISIT
01	GOOGLE.COM	2.22 B	142 M	8M 52S	8.81
02	YOUTUBE.COM	837 M	37.3 M	23M 27S	11.99
03	WHATSAPP.COM	523 M	363 M	16M 10S	11.12
04	DEK.COM	195 M	41.1 M	3M 08S	2.34
05	K.COM	149 M	12.2 M	13M 22S	19.67
06	CHARTA.COM	141 M	17.2 M	10M 14S	2.67
07	BUMILAM.COM	137 M	20.9 M	6M 44S	11.82
08	SIKRECO.ID	120 M	21.8 M	8M 19S	7.37
09	SHOEBLOCK.COM	107 M	12.0 M	16M 34S	18.83
10	KOMPASS.COM	93.8 M	22.8 M	3M 20S	3.22
11	TELEK.COM	81.9 M	32.7 M	3M 12S	5.07
12	REKONBLOGID	74.4 M	18.2 M	7M 22S	4.12
13	SIKRECO.COM	66.4 M	14.3 M	7M 43S	8.11
14	SIKRECO.ID	55.7 M	11.2 M	5M 21S	4.13
15	WAKO.COM	52.1 M	7.29 M	7M 25S	4.85
16	CHAMPIONSEK.COM	50.8 M	18.3 M	1M 11S	1.76
17	BUMILAM.COM	48.9 M	23.9 M	1M 29S	2.47
18	UPSTAGE.COM	47.2 M	20.4 M	5M 22S	1.47
19	CANA.COM	47.1 M	11.0 M	7M 38S	7.29
20	GOOGLE.COM	46.7 M	12.3 M	4M 12S	4.14

Sumber: <https://wearesocial.com/id/blog/2025/02/digital-2025/>

Dalam era revolusi industri 4.0, literasi digital menjadi aspek fundamental yang menentukan keberhasilan individu dalam berbagai aspek kehidupan, mulai dari pendidikan, pekerjaan, hingga interaksi sosial. Literasi digital memungkinkan masyarakat untuk mengoptimalkan proses pembelajaran melalui pemanfaatan sumber belajar digital dan teknologi informasi secara efisien. Selain itu, dalam ranah ekonomi, kemampuan literasi digital berperan dalam mendorong transformasi bisnis tradisional menjadi bisnis digital, sehingga mampu meningkatkan daya saing dan efisiensi pasar. Secara sosial, literasi digital membuka peluang partisipasi warga dalam ruang publik digital yang lebih luas, sekaligus mendorong kesadaran akan etika dan keamanan berinternet.

Di tengah informasi digital yang tidak selalu akurat, kemampuan masyarakat dalam memahami, menganalisis, dan memanfaatkan informasi secara bijak yang dikenal sebagai literasi digital menjadi sangat penting. Literasi digital tidak hanya berkaitan dengan kemampuan teknis menggunakan perangkat digital, tetapi juga mencakup keterampilan berpikir kritis, etika dalam bermedia, dan kesadaran terhadap dampak sosial dari penggunaan teknologi. Dalam konteks ini, media kreatif seperti video YouTube memiliki potensi besar sebagai alat komunikasi pembangunan yang mampu menyampaikan pesan-pesan edukatif secara menarik dan mudah diakses oleh berbagai kalangan masyarakat. Menurut Gilster (2017) "Digital literacy is the ability to understand and use information in multiple formats from a wide range of sources when it is presented via computers." Hal ini Dapat diartikan juga sebagai "Literasi digital adalah kemampuan untuk memahami dan menggunakan informasi dalam berbagai format dari berbagai sumber ketika disajikan melalui komputer." Seperti dijelaskan oleh Livingstone (2004), literasi digital bukan hanya soal keterampilan teknis, tetapi juga melibatkan aspek kognitif dan sosial dalam menggunakan media secara kritis dan bertanggung jawab. Dengan demikian, konten YouTube yang relevan dan kontekstual dapat berkontribusi langsung dalam membentuk pola pikir masyarakat yang lebih adaptif terhadap perubahan.

Meskipun penting, pencapaian literasi digital masih menghadapi tantangan signifikan, terutama terkait kesenjangan akses teknologi (digital divide) yang masih meluas antar wilayah dan kelompok sosial. Keterbatasan infrastruktur dan kemampuan literasi digital dapat menimbulkan ketidaksetaraan dalam pemanfaatan teknologi informasi. Selain itu, peningkatan penyebaran informasi yang tidak valid atau hoaks di platform digital menuntut keterampilan literasi media yang semakin kompleks untuk mengidentifikasi dan mengatasi dampak negatifnya. Oleh karena itu, pengembangan literasi digital harus dirancang secara komprehensif meliputi aspek teknis, kognitif,

serta etis, dengan melibatkan berbagai pemangku kepentingan seperti pemerintah, institusi pendidikan, dan masyarakat sipil untuk memastikan inklusivitas dan keberlanjutan.

Salah satu media sosial untuk usaha peningkatan literasi digital adalah Chanel Youtube. Sebagai contoh kanal YouTube lokal yang menonjol dalam upaya tersebut adalah @Cap Capung, sebuah kanal yang memanfaatkan pendekatan kreatif, narasi lokal, serta gaya komunikasi yang ringan namun bermakna dalam menyampaikan isu-isu cerita bisnis seputar pertanian, peternakan, dan budidaya. Cerita Tani memberikan Informasi seputar pertanian, Cerita Ternak memberikan informasi seputar peternakan, Cerita Budidaya memberikan informasi seputar budidaya. Cerita Bisnis memberikan cerita inspiratif atau cerita sukses pengusaha dari berbagai bisnis dengan harapan bisa memotivasi teman-teman yang mau memulai bisnis atau mengembangkan bisnisnya.

Konten-konten yang disajikan oleh Cap Capung tidak hanya menghibur, tetapi juga mengandung pesan-pesan pembangunan di bidang pertanian dan peternakan yang relevan dengan konteks kehidupan masyarakat, khususnya di daerah. Cap Capung dikenal sebagai kanal YouTube yang menyajikan konten edukatif, sosiokultural, dan berbasis lokalitas yang kental. Dalam konteks pembangunan digital, kanal ini bisa dilihat sebagai aktor non-pemerintah yang ikut mendorong literasi digital masyarakat dengan cara yang kreatif, naratif, dan mudah dipahami oleh khalayak luas

YouTube CapCapung merupakan salah satu contoh konten yang mengandung unsur komunikasi pembangunan dan literasi digital secara kuat. Melalui video-video yang mengangkat kisah nyata para petani, peternak, dan pelaku UMKM di berbagai daerah, CapCapung tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga memberdayakan masyarakat dengan memotivasi dan menginspirasi mereka untuk membangun usaha di sektor agribisnis. Hal ini sejalan dengan prinsip komunikasi pembangunan yang bertujuan mendorong perubahan sosial melalui media yang komunikatif dan partisipatif. Selain itu, keberadaan CapCapung di platform digital seperti YouTube turut meningkatkan literasi digital masyarakat, karena mengajarkan cara mengakses, memahami, dan memanfaatkan informasi melalui media daring untuk pengembangan diri dan ekonomi. Dengan penyajian konten yang menarik dan mudah diakses, CapCapung berperan aktif dalam menciptakan ruang belajar digital yang inklusif dan memberdayakan.

Namun demikian, belum banyak kajian akademik yang secara mendalam meneliti bagaimana peran konten-konten semacam ini dalam membangun literasi digital masyarakat, serta bagaimana pendekatan komunikasi pembangunan diterapkan melalui media kreatif seperti YouTube. Membangun literasi digital masyarakat merupakan langkah penting dalam menghadapi perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat. Literasi digital tidak hanya mencakup kemampuan menggunakan perangkat teknologi, tetapi juga mencakup pemahaman kritis terhadap informasi digital, etika berinternet, serta kemampuan berkomunikasi dan berkolaborasi secara aman dan produktif di ruang digital. Dalam konteks ini, pendekatan komunikasi pembangunan berperan sebagai strategi yang efektif untuk menyebarkan pengetahuan dan keterampilan digital secara partisipatif dan berkelanjutan. Pendekatan ini menekankan pentingnya keterlibatan masyarakat dalam proses komunikasi, penggunaan media yang sesuai dengan kondisi lokal, serta pemberdayaan individu agar mampu menjadi agen perubahan di lingkungan sekitarnya. Dengan demikian, komunikasi pembangunan tidak hanya mentransfer informasi, tetapi juga mendorong transformasi sosial yang mendukung terbentuknya masyarakat yang melek digital. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk menggali dan memahami sejauh mana konten YouTube Cap Capung berkontribusi dalam membentuk pola pikir kritis, meningkatkan kesadaran digital, dan memperkuat partisipasi masyarakat dalam pembangunan melalui media digital.

Melalui pendekatan studi kualitatif dan kerangka komunikasi pembangunan, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi strategi kreatif yang digunakan oleh Cap Capung dalam menyampaikan pesan, persepsi penonton terhadap konten yang mereka konsumsi, serta dampak yang ditimbulkan terhadap pemahaman dan perilaku digital masyarakat. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis maupun praktis dalam bidang komunikasi pembangunan dan pengembangan literasi digital di era media baru.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode analisis isi (content analysis). Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan bagaimana konten YouTube Cap Capung menyampaikan pesan pembangunan serta membangun literasi digital masyarakat. Pendekatan kualitatif deskriptif merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk memahami dan menggambarkan fenomena secara mendalam berdasarkan perspektif subjek yang diteliti. Penelitian ini berfokus pada deskripsi yang rinci mengenai situasi sosial, perilaku, atau pandangan individu dalam konteks alami tanpa manipulasi variabel. Peneliti menjadi instrumen utama dalam pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, yang kemudian dianalisis secara tematik. Menurut Moleong (2018), pendekatan ini bertujuan untuk memahami makna di balik tindakan dan interaksi sosial, bukan sekadar mengukur atau menguji hipotesis. Oleh karena itu, pendekatan kualitatif deskriptif sangat sesuai untuk mengkaji permasalahan sosial dan budaya yang kompleks, karena mampu menghasilkan gambaran yang kaya dan kontekstual terhadap realitas yang diteliti.

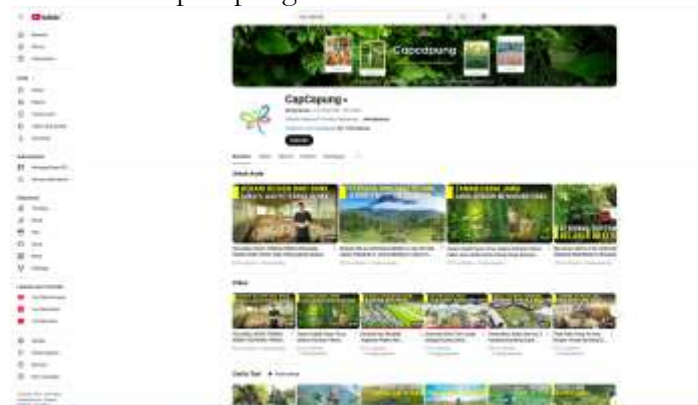
Metode analisis isi (content analysis) adalah teknik penelitian yang digunakan untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan menginterpretasi makna dari berbagai bentuk komunikasi, baik tertulis, lisan, maupun visual. Metode ini sering digunakan dalam penelitian kualitatif untuk mengungkap pola, tema, dan makna tersembunyi dalam teks, seperti artikel berita, transkrip wawancara, dokumen, atau konten media sosial. Analisis isi dapat dilakukan secara sistematis dan objektif untuk mengkaji isi pesan dengan mengklasifikasikan data ke dalam kategori-kategori yang relevan. Menurut Krippendorff (2004), analisis isi adalah teknik penelitian untuk membuat inferensi yang dapat direplikasi dan valid dari data dengan mempertimbangkan konteksnya. Oleh karena itu, metode ini sangat bermanfaat dalam studi komunikasi, media, dan ilmu sosial lainnya karena mampu mengungkap pesan tersirat maupun eksplisit dalam suatu teks atau media.

Sumber Data dari penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dari Video-video yang diunggah oleh kanal YouTube Cap Capung yang mengangkat isu-isu pembangunan, pertanian, perikanan, atau kehidupan masyarakat desa. Sedangkan data sekundernya adalah dari Literatur pendukung seperti buku, jurnal ilmiah, dan artikel yang relevan mengenai komunikasi pembangunan, literasi digital, dan media kreatif. Menurut Sugiono (2017) "Data primer adalah data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dari sumber pertama, sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber-sumber yang telah ada, seperti dokumen, buku, dan laporan resmi."

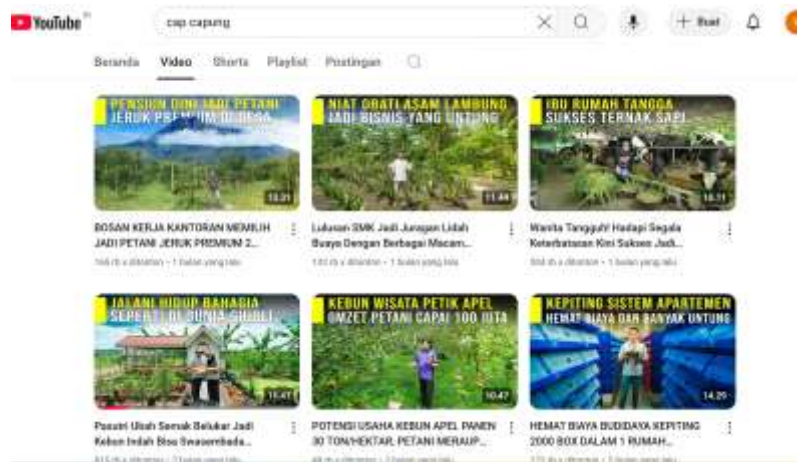
Teknik Analisis Data Analisis isi kualitatif dilakukan terhadap sejumlah video yang dipilih secara purposif berdasarkan keterkaitannya dengan tema komunikasi pembangunan. Setiap video dianalisis berdasarkan struktur pesan, gaya penyampaian, simbol visual, serta tema yang terkandung. Data dianalisis menggunakan kerangka teori komunikasi pembangunan dan literasi digital untuk melihat bagaimana narasi pembangunan disampaikan dan dipahami melalui media kreatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

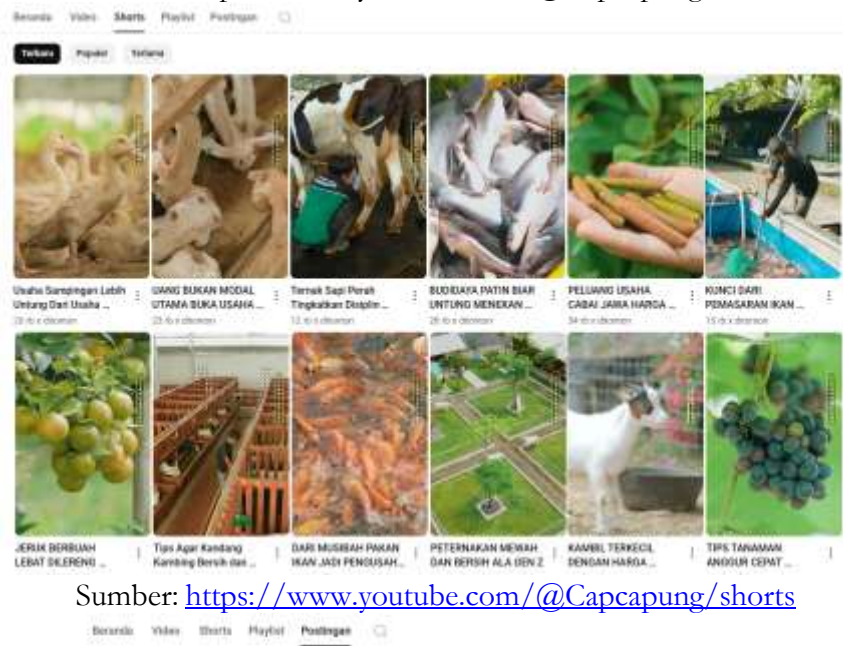
Berikut adalah Chanel You tube Cap Capung



Sumber: <https://www.youtube.com/@Capcapung/videos>



Sumber: <https://www.youtube.com/@Capcapung/videos>



Sumber: <https://www.youtube.com/@Capcapung/shorts>



<https://www.youtube.com/@Capcapung/community>

Capcapung mempunyai segmen CERITA TANI, CERITA TERNAK, CERITA BUDIDAYA dan CERITA BISNIS. Cerita Tani memberikan Informasi seputar pertanian Cerita Ternak memberikan informasi seputar peternakan Cerita Budidaya memberikan informasi seputar budidaya Cerita Bisnis memberikan cerita inspiratif atau cerita sukses pengusaha dari berbagai bisnis

dengan harapan bisa memotivasi teman-teman yang mau memulai bisnis atau mengembangkan bisnisnya

Analisis Isi

Salah satu Video konten dalam chanel Youtube Cap Capung “**Kisah Sukses Mina Padi Petani Untung Berlipat dan Bisa Bangun Rumah**”



Link Youtube <https://www.youtube.com/watch?v=Jv9Ucphg8ms>

Tema utama

Video ini mengangkat kisah inspiratif dari Bapak Satrianta, Kisah sukses ini diawali ketika Bapak Satrianta atau sering dikenal dengan Pak Timbul resign dari kantornya 7 tahun yang lalu, Pulang kampung ke Samberembe, candibinangan Pakem Sleman yogyakarta dan bertani adalah tujuan utamanya setelah resign. Fokus utamanya Dengan lahan yang minim Pak Satrianta mencoba Mina Padi, Mina Padi adalah suatu bentuk usaha tani gabungan (combined farming) yang memanfaatkan genangan air sawah yang tengah ditanami padi sebagai kolam untuk budidaya ikan air tawar. jadi dengan mina padi lahan minim bisa mendapatkan keuntungan lebih, dan dari mina padi ini juga pak timbul bisa bangun rumah.

Pesan Pembangunan

1. Pemberdayaan Ekonomi Lokal: Pak satrianta mengajak warga sekitar untuk memanfaatkan teknik mina padi yaitu suatu bentuk usaha tani gabungan (combined farming) yang memanfaatkan genangan air sawah yang tengah ditanami padi sebagai kolam untuk budidaya ikan air tawar. jadi dengan mina padi lahan minim bisa mendapatkan keuntungan lebih, dan dari mina padi ini juga pak timbul bisa bangun rumah.
2. Inovasi Sosial: Meskipun awalnya skeptis, masyarakat akhirnya mendukung inisiatif ini setelah melihat manfaatnya.
3. Peran Media Sosial: Penggunaan media sosial sebagai alat pemasaran efektif meningkatkan jangkauan dan penjualan produk pertanian dan perikanan

Narasi dan Latar Cerita

Tokoh Utama yaitu Bapak Satrianta seorang petani dari desa samberembe , candibinangan Pakem Sleman Yogyakarta yang kini menjadi petani padi dengan bentuk usaha tani gabungan (combined farming) yang memanfaatkan genangan air sawah yang tengah ditanami padi sebagai kolam untuk budidaya ikan air tawar yang kemudian dengan usahanya ini beliau bisa sukses dan membangun rumah. Latar tempat berada di Desa samberembe , candibinangan Pakem Sleman Yogyakarta. Alur Cerita dimulai dengan tantangan awal dalam bentuk usaha tani gabungan melalui mina padi, kemudian usahanya selama 7 tahun membuahkan hasil dan diikuti dengan kolaborasi dengan warga dan pemerintah, serta keberhasilan yang dicapai sehingga dapat membangun rumah

Visual dan Simbol

Visualisasi



Kisah Sukses Mina Padi Petani Untung Berlipat dan Bisa Bangun Rumah



Sumber: <https://www.youtube.com/watch?v=Jv9Ucphg8ms>



Kisah Sukses Mina Padi Petani Untung Berlipat dan Bisa Bangun Rumah



Sumber: <https://www.youtube.com/watch?v=Jv9Ucphg8ms>



Kisah Sukses Mina Padi Petani Untung Berlipat dan Bisa Bangun Rumah



Sumber: <https://www.youtube.com/watch?v=Jv9Ucphg8ms>

Menampilkan aktivitas pertanian yang dikombinasikan dengan budidaya ikan di lahan pertanian, interaksi dengan warga, dan penggunaan teknologi sederhana.

Simbol Lokal



Kisah Sukses Mina Padi Petani Untung Berlipat dan Bisa Bangun Rumah

CapCapung
2 jt subscriber

Subscribe

Penggunaan kombinasi antara pertanian dan peternakan ikan dalam satu lahan sebagai simbol pemanfaatan sumber daya alam lokal secara berkelanjutan.

Gaya Komunikasi

Naratif dan Inspiratif: Penyampaian cerita yang menggugah semangat dan motivasi

Edukasi Visual: Menyajikan informasi teknis budidaya padi dan budidaya ikan secara sederhana dan mudah dipahami. Berikut merupakan narasi dan edukasi visual dalam gambar yang diambil:









Konteks Lokal

Bahasa dan Budaya: Menggunakan bahasa Indonesia yang sederhana, mencerminkan budaya gotong royong masyarakat desa. Dalam konteks lokal, penggunaan bahasa dalam komunikasi sangat berperan dalam menciptakan kedekatan antara pengirim pesan dan audiens. Bahasa yang digunakan cenderung sederhana, lugas, dan mudah dipahami oleh masyarakat setempat. Misalnya, penggunaan istilah sehari-hari yang familiar di lingkungan desa, seperti “gotong royong,” “saling bantu,” dan “kerja bakti,” memperlihatkan upaya penyampaian pesan yang mengakar pada kebiasaan dan budaya lokal. Pemilihan bahasa seperti ini tidak hanya mempermudah pemahaman, tetapi juga memperkuat identitas dan nilai-nilai bersama yang dianut oleh masyarakat.

Selain itu, aspek budaya juga terlihat jelas dalam gaya penyampaian pesan yang bersifat kolektif dan kekeluargaan. Konsep gotong royong yang melekat kuat pada masyarakat desa tercermin dalam cara komunikasi yang menekankan kerjasama dan kebersamaan. Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi tidak hanya sekadar bertujuan menyampaikan informasi, tetapi juga menjaga dan memperkuat nilai-nilai sosial budaya yang sudah ada. Dengan demikian, penggunaan bahasa dan budaya lokal secara efektif membangun hubungan emosional dan sosial antara komunikator dan komunikan, sehingga pesan yang disampaikan lebih mudah diterima dan diinternalisasi oleh masyarakat.

Kearifan Lokal: Menunjukkan pentingnya pemanfaatan sumber daya alam secara bijaksana dan berkelanjutan. Dalam analisis isi terhadap materi komunikasi yang ditinjau, nilai-nilai kearifan lokal sangat menonjol sebagai landasan utama dalam penyampaian pesan. Kearifan lokal ini tercermin dalam penekanan pada pentingnya pemanfaatan sumber daya alam secara bijaksana dan berkelanjutan. Misalnya, pesan-pesan yang mengajak masyarakat untuk menjaga kelestarian alam tidak hanya disampaikan secara teknis, tetapi juga melalui nilai-nilai budaya yang mengajarkan bahwa alam merupakan warisan leluhur yang harus dilestarikan demi keberlangsungan kehidupan generasi mendatang.

Penggunaan kearifan lokal ini tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana edukasi yang menghubungkan norma-norma tradisional dengan isu-isu kontemporer seperti lingkungan hidup. Konsep seperti “alam sebagai ibu” atau “memelihara bumi seperti memelihara keluarga” menjadi bagian dari narasi yang mengakar pada pengalaman dan filosofi

masyarakat setempat. Pendekatan ini membuat pesan lebih relevan dan dapat diterima secara emosional, sehingga mendorong perilaku positif yang berkelanjutan dalam masyarakat.

Dengan memasukkan nilai-nilai kearifan lokal dalam komunikasi, pesan yang disampaikan tidak hanya sekadar instruksi atau informasi, tetapi juga menjadi refleksi identitas dan tanggung jawab sosial budaya. Strategi ini memperkuat keterikatan masyarakat terhadap lingkungan dan meningkatkan kesadaran kolektif tentang pentingnya menjaga harmoni antara manusia dan alam, sesuai dengan tradisi dan budaya lokal yang telah diwariskan secara turun-temurun.

Interaksi Audiens

Komentar Positif: Banyak komentar yang mendukung dan mengapresiasi inisiatif Pak Satrianta, menunjukkan dampak positif terhadap audiens.

Berikut merupakan beberapa komentar positif dari audiens:

 **@muhammadridlo5234** 7 tahun yang lalu (diedit) ⋮
Keren dari program pemerintah bisa diaplikasikan dan dikembangkan dengan baik sampai saat ini, semoga semua program pemerintah yang baik dapat tepat sasaran, Aamiin
 38    **Balas**

 **@marryama5020** 5 tahun yang lalu ⋮
Channel ini selalu membuat saya semakin bangga pada profesi petani dan bangga menjadi mahasiswa pertanian. MasyaAllah tabarakallah. Semoga berkah 🍀
Terjemahkan ke bahasa Indonesia
 8  **Balas**

 **@henrytani** 3 tahun yang lalu ⋮
Inspirasi PERTANIAN yang cukup baik bagi petani..
Terjemahkan ke bahasa Indonesia
 1  **Balas**

 **@saifuldjwo5575** 7 tahun yang lalu ⋮
Sangat menginspirasi. mudah-mudahan indonesia banyak yang seperti beliau..
 4    **Balas**
✓  • 1 balasan

 **@dekhendra** 3 tahun yang lalu ⋮
Sangat menginspirasi buat semua Petani Indonesia 🙏 terima kasih ya pak
 1  **Balas**

 **@sikejo** 1 tahun yang lalu ⋮
Luar biasa, sukses selalu untuk para petani Indonesia. Inovasi dan kreativitas dalam bertani memang selalu dibutuhkan
  **Balas**

Partisipasi Aktif: Beberapa penonton menyatakan minat untuk memulai budidaya padi dan budidaya ikan setelah menonton video ini.

Berikut beberapa komentar audiens :



Hasil Analisis Video

Aspek	Temuan
Tema Utama	Transformasi perjalanan pak Satrianta menjadi pembudidaya mina padi
Pesan Pembangunan	Pemberdayaan ekonomi lokal, inovasi sosial, peran media sosial
Narasi	Perjalanan Pak Satrianta dalam menghadapi tantangan dan meraih kesuksesan
Visual	Aktivitas budidaya Mina Padi, penggunaan teknologi
Simbol Lokal	Pemanfaatan lahan kecil sebagai sumber daya alam
Gaya Komunikasi	Naratif, inspiratif, edukatif
Konteks Lokal	Bahasa sederhana, budaya gotong royong, kearifan lokal
Interaksi Audiens	Komentar positif, partisipasi aktif

Melalui analisis isi, video ini berhasil menyampaikan pesan pembangunan secara efektif dengan menggunakan elemen-elemen visual dan naratif yang sesuai dengan konteks lokal. Berdasarkan hasil analisis konten video YouTube Cap Capung, dapat disimpulkan bahwa konten tersebut berperan signifikan dalam membangun literasi digital dan komunikasi pembangunan di sektor pertanian dan perikanan. Video ini mengangkat narasi inspiratif tentang transformasi sosial-ekonomi Pak satrianta menjadi pembudi dayapadi dan ikan (Mina Padi) yang memberdayakan masyarakat desa dengan memanfaatkan sumber daya lokal secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Gaya penyampaian naratif yang mudah dipahami serta penggunaan visual yang menggambarkan aktivitas nyata di lapangan menjadikan pesan pembangunan lebih efektif dan menarik bagi audiens. Selain itu, video ini juga memperlihatkan bagaimana media sosial berfungsi sebagai alat strategis dalam pemasaran dan pengembangan usaha mikro di desa, sehingga meningkatkan akses informasi dan literasi digital masyarakat. Dengan demikian, konten YouTube Cap Capung tidak hanya berperan sebagai media hiburan, tetapi juga sebagai media edukasi dan pemberdayaan masyarakat dalam konteks komunikasi pembangunan pertanian dan perikanan. Hal ini menunjukkan potensi besar media digital dalam mendukung pembangunan berkelanjutan melalui pendekatan kreatif dan partisipatif.

REFERENSI

- Berelson, B. (1952). *Content Analysis in Communication Research*. Glencoe, IL: Free Press.
- Gilster, P. (1997). *Digital literacy*. Wiley Computer Publishing. Canada
- Hsieh, H.-F., & Shannon, S. E. (2005). Three approaches to qualitative content analysis. *Qualitative Health Research*, 15(9), 1277–1288.
- Krippendorff, K. (2004). *Content analysis: An introduction to its methodology* (2nd ed.). SAGE Publications
- Livingstone, S. (2004). "Media Literacy and the Challenge of New Information and Communication Technologies." *The Communication Review*, 7(1), 3–14.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi revisi). PT Remaja Rosdakarya
- Mayring, P. (2000). *Qualitative Content Analysis*. *Forum: Qualitative Social Research*, 1(2).
- Nasrullah, R. (2015). *Media sosial: Perspektif komunikasi, budaya, dan sosioteknologi*. Simbiosis Rekatama Media.
- Rogers, E.M. (1976). *Diffusion of Innovations*. Free Press.
- Rogers, E. M. (1976). *Communication and Development: The Passing of the Dominant Paradigm*.
- Rogers, E. M. (1969). *Modernization Among Peasants: The Impact of Communication*. New York: Holt, Rinehart & Winston.)
- Servaes, J. (1999). *Communication for Development: One World, Multiple Cultures*. Cresskill, NJ: Hampton Press.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Weber, R.P. (1990). *Basic Content Analysis*. Newbury Park, CA: Sage Publications.